

Media Online	Suara Merdeka
Tanggal	14 April 2025
Wilayah	Kabupaten Tegal



Dikbud Alokasikan Rp9 Miliar

Halaman 10

■ Bantu Siswa Miskin dan Berprestasi

SLAWI - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal tahun ini mengalokasikan bantuan untuk siswa dari keluarga miskin dan siswa berprestasi senilai Rp 9 miliar. Bantuan ini diberikan dalam rangka pemerataan akses pendidikan di Kabupaten Tegal.

Bantuan dialokasikan kepada 10.048 siswa SD dan 6.934 siswa SMP. Bantuan yang diberikan berupa tunai yang ditransfer ke rekening masing-masing siswa, di mana untuk siswa SD besarnya Rp 450.000 dan siswa SMP sebesar Rp 750.000.

"Tahun ini Dikbud Kabupaten Tegal menerima Dana Alokasi Umum atau DAU sebesar Rp 86,7 miliar, Dana Alokasi Khusus atau DAK fisik Rp 2,02 miliar, dan DAK non-fisik Rp 456,1 miliar," ungkap Plt Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Satiyo, kemarin.

"DAU sendiri diprioritaskan untuk perbaikan sarana prasarana sekolah yang rusak, pengadaan buku dan alat peraga," ujarnya.

Satiyo menuturkan, pihaknya memprioritaskan perbaikan infrastruktur pendidikan dan pembangunan beberapa sekolah satu atap di wilayah Bumi Jawa, Jatinegara, dan Warureja

yang masuk dalam daerah terpencil.

Adanya kendala lemah atau ketiadaan sinyal internet pada sejumlah satuan pendidikan sekolah telah dikomunikasikan dengan provider melalui Dinas Kominfo untuk membangun menara telekomunikasi di sekitar lokasi.

"Kami ingin sarpras pendidikan kita semakin baik dan alokasi anggaran pendidikan juga terus ditingkatkan. Selain itu, pelatihan untuk guru juga harus terus dilakukan agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan kebijakan baru," ujarnya.

Bantuan siswa miskin merupakan bagian dari lima program unggulan yang diterapkan Dikbud Kabupaten Tegal untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Program unggulan tersebut mencakup digitalisasi layanan administrasi, digitalisasi sekolah, apresiasi guru dan tenaga pendidikan, bantuan siswa miskin berprestasi, serta program "Yuh Sekolah Maning" untuk mengatasi putus sekolah.

Terkait digitalisasi, Satiyo mendorong satuan pendidikan mulai jenjang pendidikan anak usia dini atau PAUD hingga SMP yang menjadi kewenangannya memanfaatkan perangkat teknologi digital dan internet seperti komputer

maupun smartphone dalam kegiatan belajar mengajar.

Administrasi sekolah juga terus didorong bertransformasi ke arah digital, di mana sistem pelaporan dan kegiatan diskusi maupun koordinasinya terus didorong menggunakan sistem berbasis teknologi digital dan internet.

Satiyo berharap dunia pendidikan di Kabupaten Tegal bisa terus berkembang dan mampu bersaing dengan daerah lain. (H45-88)